

Penerapan Kunjungan Gembala terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat Berdasarkan Matius 25:36

Brightly Nehemia Junior siringoringo¹, Freddy Manurung²

^{1,2,3} Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
billynehemia727@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the role and impact of pastor visitation on the spiritual growth of the congregation, with reference to the verse Matthew 25:36. The research method used is a quantitative approach through the use of a structured random sample with online questionnaire distribution (Google Form) to 54 respondents. Data analysis was conducted using simple linear analysis method, t test (partial), F test (ANOVA), and descriptive statistical analysis. The results showed a simultaneous positive and significant influence between pastoral visitation and congregational spiritual growth, with an ANOVA calculated value of $35.987 \geq$ the F table value of 3.99 and a significance level of 0.000. Partial tests revealed that pastoral visitation partially has a positive and significant influence on the spiritual growth of church members based on Matthew 25:36, with a t-test value of $5.999 \geq 1.99834$ and a significance level of 0.000. This finding contributes to the understanding of the role of pastoral visitation in the context of congregational spiritual growth, as well as its implications for the development of pastoral practices in the church environment.

Keywords: Church, Spiritual Growth, Pastoral Visits

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan dampak penerapan kunjungan gembala terhadap pertumbuhan rohani jemaat, dengan acuan pada ayat Matius 25:36. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui penggunaan sampel acak terstruktur dengan distribusi kuesioner online (Google Form) kepada 54 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis linear sederhana, uji t (parsial), uji F (ANOVA), dan analisis deskriptif statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kunjungan pastoral dan pertumbuhan rohani jemaat, dengan nilai hitung ANOVA sebesar $35.987 \geq$ nilai tabel F 3.99 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Uji parsial mengungkapkan bahwa kunjungan pastoral secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan rohani anggota jemaat berdasarkan Matius 25:36, dengan nilai uji t sebesar $5.999 \geq 1.99834$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai peranan kunjungan gembala dalam konteks pertumbuhan rohani jemaat, serta implikasinya terhadap pengembangan praktik pastoral di lingkungan gereja.

Kata Kunci: Gereja, Pertumbuhan Spiritual, Kunjungan Pastoral

Copyright (c) 2024 Brightly Nehemia Junior Siringoringo, Freddy Manurung

✉Corresponding author: Brightly Nehemia Junior Siringoringo

Email Address: billynehemia727@gmail.com (Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat)

Received 29 December 2023, Accepted 02 January 2024, Published 04 January 2024

PENDAHULUAN

Dalam Matius 25:36, perumpamaan tentang gembala yang memisahkan domba dari kambing digunakan untuk menggambarkan perbuatan Yesus pada saat penghakiman terakhir. Gembala dalam konteks ini melambangkan peran Yesus sebagai Hakim yang memisahkan orang-orang, seperti gembala yang memisahkan domba dari kambing. Orang-orang yang ditempatkan di sebelah kanan-Nya akan menerima warisan Kerajaan Allah, sementara orang-orang yang ditempatkan di sebelah kiri-Nya akan dihukum. Perumpamaan ini menekankan pentingnya perlakuan terhadap sesama sebagai kriteria penghakiman terakhir.

Pelayanan biasanya dilakukan dengan berbagai motivasi karena pelayanan berhubungan dengan

aktualisasi diri. Hal ini bertujuan agar pelayanan yang diberikan adalah pelayanan terbaik. Dalam suatu gereja pastinya ada pastor yang memimpin di dalamnya. Salah satu bentuk aktualisasi yang dilakukan oleh seorang pastor adalah berupa pelayanan.

Pelayanan yang dimaksud di sini adalah bentuk dan tanggungjawab seorang pastor sebagai hamba Yesus yang melayani anggota jemaat dalam berbagai hal, baik pelayanan di lingkup gereja maupun pelayanan dalam bentuk penginjilan. Menurut John E. Igouf dalam Handri Samoloisa menyatakan apabila terdapat kasih dan kepercayaan antara seorang pastor dan anggota jemaat, maka hal tersebut akan menimbulkan persahabatan yang baik dan hangat.

Pastor berasal dari kata lain yang berarti "gembala". Pastor disebut juga sebagai penggembala. Penggembala merupakan pemimpin dalam sebuah gereja yang mewartakan dan melayani jemaat secara tulus untuk membentuk suatu keharmonisan, keselarasan, kedewasaan serta kekeluargaan antar jemaat. Sehingga jemaat pun merasakan hubungan kekeluargaan dengan jemaat lainnya di suatu gereja tanpa harus ada hubungan darah secara langsung.

Untuk menciptakan suatu keharmonisan tersebut, tentunya seorang pastor mempunyai upaya masing-masing dalam upaya mewujudkannya. Hal ini juga tidak terlepas dari hubungan yang baik antara pastor dengan anggota jemaatnya. Ada beberapa jenis pelayanan pastoral, di antaranya yaitu: 1) pastoral sebagai penyampaian Firman Tuhan dan 2) pastoral memberikan pelayanan berupa konseling (konselor).

Malik menjelaskan bahwa istilah "gembala" tidak berasal dari kata "domba", melainkan dari kata memberi makan. Oleh karena itu, dalam konteks Alkitab, gembala memiliki fungsi utama memelihara dan melindungi kawanan domba atau umat Allah. Msweli dan Crider mendefinisikan gembala sidang sebagai seseorang yang dipanggil oleh Allah untuk memelihara umat-Nya, yaitu sekelompok orang Kristen yang tinggal di suatu tempat tertentu.

Tidball menambahkan bahwa gembala sidang memiliki otoritas yang diberikan oleh Allah untuk memimpin dan menjaga kawanan domba atau umat-Nya. Dengan kata lain, gembala sidang bukanlah profesi yang dipilih oleh seseorang karena keinginan atau minat pribadi, melainkan sebuah karunia dari Allah. Gembala sidang dipandang sebagai panggilan ilahi untuk memelihara umat Allah, bukan karena pilihan atau keputusan manusia. Cowles menyoroti perbedaan yang signifikan antara menjadi seorang gembala sidang dan profesi lainnya. Seseorang tidak menjadi gembala sidang karena memilih jabatan itu, tetapi karena dipilih oleh inisiatif Allah untuk tugas tersebut, yakni memelihara kawanan domba atau umat-Nya di suatu tempat tertentu.

Terakhir, Cowles menekankan bahwa seseorang yang terpanggil untuk menjadi gembala sidang tidak hanya memerlukan pengetahuan dan keterampilan pendidikan, melainkan juga perlengkapan ilahi untuk memenuhi tanggung jawab menggembalakan umat Allah. Dengan demikian, jabatan menjadi gembala sidang bukan hanya karena bakat atau minat seseorang, melainkan sebagai hasil panggilan dan inisiatif Allah untuk memelihara dan membimbing umat-Nya.

Clinebell (2006) dalam Mikha Agus Widiyanto dan Susanto menyatakan bahwa dalam

kunjungan yang dilakukan oleh seorang pastoral mempunyai beberapa fungsi dan tujuan, yaitu untuk melakukan bimbingan (*guiding*), menyembuhkan (*healing*), tumpuan (*sustaining*), pemeliharaan (*caring*), membantu proses pertumbuhan (*growing*), dan pemulihan (*recovery*).

Apabila gereja menghentikan pelayanan kunjungan yang dilakukan oleh pastor, maka gereja tersebut telah menghentikan suatu pelayanan yang seharusnya dipertahankan (Cedar et al, 1991). Hal tersebut dikarenakan betapa pentingnya pelayanan seorang pastoral untuk kebutuhan rohani anggota jemaatnya.

Ada beberapa definisi mengenai pastorat, yaitu pemberian pelayanan dan perhatian yang dilakukan oleh seorang pastor terhadap anggota jemaat, pelayanan yang diberikan berdasarkan sifat kemanusiaan yang muncul karena motivasi dan aktualisasi diri atau dapat dikatakan sebagai pelayanan manusia seutuhnya, pelayanan yang diberikan berdasarkan kebutuhan anggota jemaat yang dimana memperhatikan situasi dan kondisi anggota jemaat, pelayanan yang diberikan oleh pastor langsung dalam bentuk percakapan secara *personal (face to face)*, pelayanan yang diberikan berdasarkan dengan firman Tuhan dan iman kristiani, pelayanan yang tergabung dalam anggota jemaat kristiani, dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat bersinergi dengan organisasi-organisasi kristiani.

Pendapat yang dikemukakan oleh Riemer (2005) dalam Mikha Agus Widiyanto dan Susanto tentang pelayanan pastor bahwasanya dalam praktik sehari-hari pastor tidak hanya berkhotbah di gereja. Akan tetapi, pastor juga melakukan pelayanan yang salah satunya adalah pelayanan kunjungan dengan bertujuan untuk memelihara anggota jemaat sehingga muncul rasa ikatan kekeluargaan yang hangat. Hal inilah yang dapat meningkatkan rasa cinta dan kasih dalam upaya pertumbuhan rohani jemaat.

Ide atau gagasan untuk mengunjungi anggota jemaat bukanlah suatu hal baru dari keinginan pastor. Melainkan dari suatu teladan yang dituntut oleh Tuhan Yesus. Kutipan kata-kata Tuhan Yesus mengenai mengunjungi anggota jemaat ditulis oleh Matius sebagai berikut: "Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku (Matius 25: 36). Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? (Matius 25: 37). Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? (Matius 25: 38). Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? (Matius 25: 40).

Dari penjelasan pada Matius 25: 36-40 di atas mengatakan bahwa pelayanan gembala yang mengunjungi anggota jemaat sangatlah penting. Hal ini dikarenakan sebagai suatu cara pendekatan kepada anggota jemaat dalam memenuhi kebutuhan rohani anggota jemaat secara sempurna dan mendalam.

Dalam Matius 25: 36-43 juga dijelaskan bahwa pelayanan dalam mengadakan aksi sosial pada

jemaat bukanlah suatu aturan yang dibuat oleh organisasi gereja. Melainkan kehendak dan peraturan Tuhan Yesus. Sehingga dapat dikatakan bahwa gereja melalui pelayanan yang diberikan oleh pastor kepada jemaat untuk mengaplikasikan Firman Tuhan Yesus baik dalam kepentingan *personal* ataupun untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, dengan adanya sinergi yang baik antara pastor dan jemaat, maka akan menciptakan pertumbuhan rohani jemaat secara kuat dan optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mikha Agus W. dan Susanto pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat”. Penelitian tersebut menjelaskan terdapat pengaruh pelayanan vitasi pastoral terhadap pertumbuhan rohani jemaat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,340 dan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeckson Panjaitan dan Marlinda Siahaan dalam penelitian berjudul “Analisis Persepsi Anggota Jemaat wilayah 13 Tentang Pengaruh Perlawatan Gembala terhadap keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Berdasarkan Mazmur 23: 1-4”. Dari hasil yang diperoleh dijelaskan bahwa teladan yang diberikan oleh pastor dapat meningkatkan jiwa keaktifan anggota jemaat untuk selalu hadir di gereja dan memberikan contoh yang benar tentang bagaimana seharusnya perlawatan dilakukan.

METODE

Pada penelitian yang berjudul penerapan kunjungan pastoral terhadap pertumbuhan rohani jemaat pada GMAHK Tanjung Barat Berdasarkan Matius 25:36 ini, penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Selain itu, penulis juga melakukan pendekatan literatur atau studi pustaka (*library research*). Penulis memperoleh hasil observasi di lapangan dengan cara penyebaran kuisioner *online* berupa *Google form*, bersifat tertutup, dan skala likert sebagai model acauannya. Setelah itu, penulis dapat merumuskan masalah sebagai fokus penelitian dan menyusun rekomendasi untuk pembuat keputusan (*decision making*).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan visitasi pastoral dan variabel dependennya adalah pertumbuhan rohani jemaat. Lokasi pengambilan sampel dilakukan pada GMAHK Tanjung Barat yang menerima kunjungan pastoral sebanyak 64 responden dengan teknik pengambilan sampel acak trstruktur. Analisis *descriptive statistic* dan regresi linear sederhana digunakan sebagai teknik analisis dan interpretasi data.

Klasifikasi skala likert yang digunakan pada penelitian ini ada lima tingkatan, yaitu: Sangat Tidak Setuju (*Very Disagree*), Tidak Setuju (*Not Agree*), Ragu-ragu (*Doubt*), Setuju (*Agree*), dan Sangat Setuju (*Very Agree*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Statistic Descriptive

Analisis *statistic descriptive* merupakan kegiatan analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penggambaran data asli yang telah didapat tanpa mempunyai maksud dan tujuan untuk membuat kesimpulan secara luas (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hasil analisis *statistic descriptive*, maka diperoleh hasil sebagai berikut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis *Statistic Descriptive*

Variabel	Jumlah Sampel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Visitasi Pastoral	64	31	50	41,92	4,206
Pertumbuhan Rohani Jemaat	64	30	50	41,28	4,685

Sumber: Kuisisioner (diolah oleh peneliti)

Pada tabel 1 di atas menunjukkan *statistic descriptive* visitasi pastoral (X) memiliki nilai *minimum* sebesar 31, *maximum* 50, *mean* 41,92 dan *Std. Deviation* sebesar 4.206. Variabel pertumbuhan rohani jemaat (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 30, *maximum* 50, *mean* 41,28 dan *Std. Deaviation* sebesar 4,685. Hasil analisis deskriptif di atas memberikan gambaran untuk variabel visitasi pastoral terhadap pertumbuhan rohani jemaat sudah dilakukan dengan cukup baik.

Hasil Uji Alat Ukur

1. Validity Test

Validity test digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuisisioner. (Ghozali, 2009).

Tabel 2. Hasil *Validity Test* Kunjungan Pastoral (X)

Item	r-hitung (Correlation Value)	r-tabel (5%)	Ketentuan	Hasil
KP ₁	.494	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
KP ₂	.432	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
KP ₃	.514	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
KP ₄	.631	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
KP ₅	.553	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
KP ₆	.716	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
KP ₇	.703	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
KP ₈	.490	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
KP ₉	.682	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
KP ₁₀	.322	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi

Sumber: Kuisisioner (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 10 *item* pernyataan variabel visitasi pastoral (X) dinyatakan *valid*. Hal ini dikarenakan hasil pengujian memberikan hasil r-hitung \geq r-tabel dengan $df = 62$ (64-2) sebesar 0,2461. Dengan demikian seluruh komponen pernyataan untuk visitasi pastoral (X) layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil *Validity Test* Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y)

Item	r-hitung (Correlation Value)	r-tabel	Ketentuan	Hasil
------	---------------------------------	---------	-----------	-------

	<i>Value</i>)	95%)		
PRJ ₁	.469	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
PRJ ₂	.471	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
PRJ ₃	.480	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
PRJ ₄	.590	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
PRJ ₅	.452	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
PRJ ₆	.723	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
PRJ ₇	.588	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
PRJ ₈	.582	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
PRJ ₉	.702	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi
PRJ ₁₀	.474	.2461	Nilai korelasi \geq r-tabel	Validitas terpenuhi

Sumber: Kuisisioner (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 10 *item* pernyataan variabel pertumbuhan rohani jemaat (Y) dinyatakan *valid*. Hal ini dikarenakan hasil pengujian menjelaskan nilai korelasi \geq r-tabel dengan $df = 62$ ($64-2$) yaitu 0,2461. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua *item* pernyataan untuk pertumbuhan rohani jemaat (Y) layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

2. Reliability Test

Reliability test merupakan suatu alat untuk mengukur indikator kuisisioner apakah handal atau tidak dan memiliki nilai reliabilitas $\geq 0,60$ (Ghozali, 2018:45).

Tabel 4. Hasil *Reliability Test*

No.	Variabel	Jumlah Item	Nilai Reliabilitas	Hasil
1.	Kunjungan Pastoral (X)	10	0,748	Reliabel
2.	Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y)	10	0,740	Reliabel

Sumber: Kuisisioner (diolah oleh peneliti)

Menurut tabel 4 di atas diperoleh *Cronbach Alpha's* untuk masing-masing variabel $\geq 0,60$. Untuk variabel kunjungan pastoral (X) adalah 0,748 dan pertumbuhan rohani jemaat (Y) yaitu 0,740. Dengan demikian, maka instrumen yang diteliti untuk penelitian ini bersifat *reliabel*.

Uji Normalitas

1. Normality test

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui persebaran data apakah normal atau tidak (Ghozali, 2018). Jika taraf signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan memenuhi asumsi normal. Akan tetapi, jika taraf signifikansi $\leq 0,05$, maka data dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. *Normality Test*

N		Total X	Total Y
		64	64
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	41.92	41.28
	<i>Std. Deviation</i>	4.206	4.685
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolut	0.105	0.083
	Positif	0.059	0.061
	Negatif	-0.105	-0.083
<i>Test Statistic</i>		0.105	0.083

<i>Asymp. sig. (2-tailed)</i>	0.076	0.200
-------------------------------	--------------	--------------

Sumber: Kuisisioner (diolah oleh peneliti)

Menurut tabel 5 di atas diperoleh *asympt.* signifikan variabel kunjungan pastoral (X) dan pertumbuhan rohani jemaat (Y) yaitu 0.076 dan 0.200 dan melebihi 0.05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau **terdistribusi secara normal**.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Multikolinieritas

Koefisien					
Model	Kofisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Beta Terstandarisasi	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Konstan)	12.982	4.741			
TOTAL_X	0.675	0.113	0.606	1.000	1.000

Sumber: Kuisisioner (diolah oleh peneliti)

Menurut tabel 6 di atas diperoleh nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0.01$ dengan angka masing-masing sebesar 1.000. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan data dalam penelitian ini **tidak terjadinya multikolinieritas**.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian adalah dengan metode glejser yang mempunyai kriteria apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Heteroskedastisitas

Koefisien					
Model	Kofisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Beta Terstandarisasi	t	signifikansi
	B	Std. Error			
(Konstan)	2.763	3.159		0.872	0.387
TOTAL_X	0.000	0.075	0.000	-0.004	0.987

Sumber: Kuisisioner (diolah oleh peneliti)

Menurut tabel 7 di atas diperoleh nilai signifikansi ≥ 0.05 dengan angka 0.987. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan data dalam penelitian ini **tidak terjadinya heteroskedastisitas**.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhanamerupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui arah, pengaruh, dan korelasi yang terjadi antara satu variabel X terhadap Y (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil dari uji model regresi:

Tabel 8. Simple Linear Regression

Koefisien				
Model	Kofisien Tidak	Koefisien Beta		

	Terstandarisasi		Terstandarisasi	t	signifikansi
	B	Std. Error			
(Konstan)	12.982	4.741		2.739	0.008
TOTAL_X	0.675	0.113	0.606	5.999	0.000

Sumber: Kuisisioner (diolah oleh peneliti)

Menurut tabel 8 di atas diperoleh hasil model regresi antara lain:

$$\text{Pertumbuhan Rohani Jemaat} = 12.982 + 0.675 X + \varepsilon$$

Nilai *Constant* (a) yang dihasilkan sebesar 12.982 dan bernilai positif.

Hasil ini dapat diterpratsikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari kunjungan pastoral (X) terhadap variabel dependen pertumbuhan rohani jemaat (Y), maka variabel dependen pertumbuhan rohani jemaat (Y) memiliki nilai sebesar 12.982 atau meningkat sebesar 12.982.

Nilai koefisien variabel kunjungan pastoral (X) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan rohani jemaat (Y) ditunjukkan nilai koefisien 0.675 sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel kunjungan pastoral (X) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan atau 1%, maka pertumbuhan rohani jemaat (Y) akan mengalami kenaikan senilai 0.675 satuan dengan catatan asumsi jika pada variabel bebas lainnya dianggap tidak berubah (tetap). Sehingga semakin sering visitasi pastoral yang dilakukan, maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan rohani jemaat.

Hasil Uji t dan F

1. *Partial test* (t)

Tabel 9. *Partial test*

Koefisien					
Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Beta Terstandarisasi	t	signifikansi
	B	Standar Error			
(Constant)	12.982	4.741		2.739	0.008
TOTAL_X	0.675	0.113	0.606	5.999	0.000

Sumber: Kuisisioner (diolah oleh peneliti)

Menurut tabel 9 di atas diperoleh *partial t test* adalah sebagai berikut:

Nilai t-hitung kunjungan pastoral (X) yaitu 5.999, nilai *t-value* \geq tabel t 1.99834 dan taraf signifikan variabel kunjungan pastoral (X) adalah $0,000 \leq$ tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan dengan adanya penerapan kunjungan pastoral mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan rohani jemaat pada GMAHK Tanjung Barat Berdasarkan Matius 25:36.

2. *Anova test* (F)

Anova test ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Mekanisme pengujiannya apabila **F value** \geq **F tabel**, maka variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dikatakan bahwa variabel independen **secara simultan berpengaruh signifikan** terhadap

pertumbuhan rohani jemaat pada GMAHK Tanjung Barat Berdasarkan Matius 25:36.

Jika $F \text{ value} \leq F \text{ tabel}$, kriteria dari uji F dapat dikatakan secara bersama-sama **tidak mempunyai pengaruh signifikan** antara variabel penerapan kunjungan pastoral dan rohani jemaat pada GMAHK Tanjung Barat Berdasarkan Matius 25:36. Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 10. *Anova test (F)*

Uji ANOVA						
Model		Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rata-rata Kuadrat	Nilai uji F	signifikansi
1	Regresi	507.905	1	507.905	35.987	0.000
	<i>Residual</i>	875.033	62	14.113		
	<i>Total</i>	1382.938	63			

Sumber: Kuisisioner (diolah oleh peneliti)

Menurut tabel 10 di atas diperoleh hasil uji simultan adalah sebagai berikut:

Nilai $F\text{-tabel}$, yaitu $= (k; n-k) = F(1; 63) = 3.99$. Terlihat dari data yang diolah terhadap uji hipotesis secara bersama-sama dihasilkan nilai $F \text{ value}$ sebesar 35.987 dimana $F \text{ tabel}$ pada distribusi F (*degree of freedom*) 63 yaitu sebesar 3.99.

Sehingga diperoleh $35.987 \geq 3,99$ ($F \text{ value} \geq \text{tabel } F$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ (α). Hasil ini menjelaskan bahwa penerapan kunjungan pastoral secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat pada GMAHK Tanjung Barat Berdasarkan Matius 25:36.

Uji $R \text{ Square}$ (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang baik dengan kriteria $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 akan semakin tinggi apabila model regresi diestimasi dengan baik pula. Sehingga akan semakin besar nilai kekuatan dari persamaan regresi dan variabel independen dapat dengan baik menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi ini dapat dilihat melalui *Adjusted R square*. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 11. *Coefficients Determination (R^2)*

Model Summary					
Model	R	R^2	<i>Adj. R Square (R^2)</i>	<i>Standar Error of the Estimate</i>	<i>D-W</i>
1	.606	.367	.357	3.757	2.346

Sumber: Kuisisioner (diolah oleh peneliti)

Menurut tabel 11 di atas diperoleh hasil uji R^2 (*Adj. R Square*) sebesar 0,357. Hasil ini menjelaskan kunjungan pastoral (X) mampu menjelaskan variabel dependen pertumbuhan rohani jemaat (Y) dengan nilai 36,7%. Sedangkan, sisanya yaitu 63,3% (didapat dari $100\% - 35,7\%$) dapat dijelaskan oleh variabel atau indikator lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t (parsial) yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa kunjungan pastoral (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan rohani jemaat (Y). Dari hasil penelitian diperoleh *t*-hitung kunjungan pastoral (X) sebesar 5.999 dengan *t*-tabel sebesar 1.99834 ($t\text{-hitung } 5.999 \geq t\text{-tabel } 1.99834$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$.

Dengan demikian, hasil uji *t* (parsial) di atas menyatakan bahwa variabel penerapan kunjungan pastoral (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan rohani jemaat (Y) pada GMAHK Tanjung Barat Berdasarkan Matius 25:36.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji F (anova) yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa kunjungan pastoral (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat (Y). Dari hasil penelitian diperoleh *F*-hitung kunjungan pastoral (X) sebesar 35.987 dengan *F*-tabel sebesar 3.99 ($F\text{-hitung } 35.987 \geq F\text{-tabel } 3.99$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$.

Dengan demikian, hasil uji F (simultan) di atas menyatakan bahwa variabel penerapan kunjungan pastoral (X) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan rohani jemaat (Y) pada GMAHK Tanjung Barat Berdasarkan Matius 25:36. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan kunjungan pastoral (X) secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat pada GMAHK Tanjung Barat Berdasarkan Matius 25:36.

Hasil ini menunjukkan bahwa kunjungan pastoral yang diberikan oleh pastor kepada anggota jemaat secara signifikan dapat meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat agar selalu mempunyai keinginan ke gereja. Semakin banyak kunjungan pastoral yang dilakukan, maka pertumbuhan rohani jemaat pun akan semakin mengalami peningkatan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Clinebell (2006), Beliau menyebutkan pastoral dapat melakukan pelayanan visitasi (kunjungan) pada saat kebaktian di gereja. hal ini dapat membangun hubungan yang erat antara pastor dengan anggota jemaat. Kemudian untuk memperkuat ikatan cinta dan kasih dalam pelayanan pastor, maka pastor dapat melakukan visitasi ke anggota jemaat agar pastor mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh anggota jemaatnya.

Keberhasilan pelayanan pastor adalah ketika pastor dapat mendalami dan mengetahui apa yang diinginkan anggota jemaat. Kemudian pastor dapat mendesain visitasi pastor sesuai dengan sasaran. Aksi sosial juga disebutkan dalam Matius 25:36-43 bahwa pelayanan aksi sosial ini merupakan bagian yang diperintahkan oleh Yesus Kristus.

Sehingga dapat dikatakan bahwa mengadakan aksi sosial pada anggota jemaat bukan merupakan suatu peraturan yang dibuat oleh organisasi gereja saat ini. Akan tetapi, aksi sosial merupakan kehendak dan perintah Tuhan Yesus.

Selain itu, kunjungan pastoral juga merupakan salah satu strategi efektif untuk dapat meningkatkan anggota jemaat. Dalam hak praktik aksi sosial ini merupakan sarana yang baik agar tercipta dan terjalin hubungan yang hangat dan rukun antara pastor dengan anggota jemaat. Manfaat lain dari kunjungan pastoral ini adalah untuk menyatakan cinta kasih anggota jemaat sebagai hamba

Kristus terhadap sesama manusia. Dengan demikian, anggota jemaat dapat melihat Kristus kepada orang lain yang belum mengenal Kristus di luar gereja.

Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian yang dikerjakan oleh Mikha Agus Widiyanto dan Susanto (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat”. Penelitian tersebut menjelaskan terdapat pengaruh pelayanan kunjungan pastoral terhadap pertumbuhan rohani jemaat. Kunjungan visitasi ini akan memberikan kedekatan antara pastor dengan anggota jemaat yang dimana fungsi kedekatan ini untuk membangun secara intens suatu hubungan kehangatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikha Agus Widiyanto dan Susanto (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat” menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh pelayanan kunjungan pastoral terhadap pertumbuhan rohani jemaat. Pelayanan kunjungan pastoral akan mendekatkan gembala dengan jemaat yang dilayaninya, membuat pelayanan penggembalaan menjadi efektif, sehingga berdampak pada pertumbuhan rohani jemaat.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis juga seirama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeckson Panjaitan dan Marlinda Siahaan dalam penelitian berjudul “Analisis Persepsi Anggota Jemaat wilayah 13 Tentang Pengaruh Perlawatan Gembala terhadap keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Berdasarkan Mazmur 23: 1-4”. Dari hasil yang diperoleh dijelaskan bahwa dengan semakin rajinnya pastor melawat, maka perlawatan tersebut akan berpengaruh kepada jumlah anggota jemaat yang diajar dan semakin meningkatnya pertumbuhan rohani dalam diri setiap anggota jemaat.

Untuk bisa memakmurkan dan meningkatkan kualitas rohani jemaat, tentunya memerlukan peranan dari pastor sebagai gembala para jemaat. Semakin besar pelayanan pastor terhadap anggota jemaat, maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan rohani jemaat. Sehingga anggota jemaat pun akan senantiasa selalu berkunjung ke gereja untuk beribadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh bahwa penerapan kunjungan pastoral secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat pada GMAHK Tanjung Barat Berdasarkan Matius 25:36 yang ditunjukkan melalui F value sebesar $35.987 \geq$ nilai tabel F 3.99 dan taraf signifikansi 0.000. Pada t -test diperoleh nilai t -hitung $5.999 \geq t$ -tabel 1.99834 dan taraf signifikansi 0.000, sehingga dapat dikatakan variabel penerapan kunjungan pastoral berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat pada GMAHK Tanjung Barat berdasarkan Matius 25:36.

Saran yang dapat diberikan penulis bagi pastor atau organisasi-organisasi yang berhubungan langsung dengan anggota jemaat adalah dengan tidak melalaikan dan mengabaikan penerapan kunjungan pastoral, melainkan lebih meningkatkan kembali agar anggota jemaat selalu bersemangat

dalam beribadah dan mengunjungi gereja. Hal ini juga dijelaskan pada Matius 25:36 berikut ini: "Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku (Matius 25: 36). Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? (Matius 25: 37). Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? (Matius 25: 38). Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? (Matius 25: 40).

REFERENSI

- Abineno, Johannes Ludwig Chrysostomus. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2010.
- Beek, Aart Van, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Cedar, P., Hughes, K., & Patterson, B. *Mastering The Pastoral Role*. Multnomah, 1991.
- Clinebell, Howard. *Tipe-Tipe dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006.
- Musa, Mudhianto. "Pengembangan Pelayanan Pastoral Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul Pasal 2 Bagi Gereja Masa Kini." *Anoteros: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2023): 38–52.
- Musa, Mudhianto. *Penatalayanan Pelayanan Pastoral dalam Meningkatkan Mutu pelayanan para Gembala Sidang Gereja Kemah Injil Indonesia Masa Kini*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Nainupu, Marthen. *Teologi Pastoral: Suatu Pengantar bagi Pelayan Pastoral Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Malang: Media Nusa Kreatif, 2019.
- Panjaitan, Jeckson, dan Marlinda Siahaan. "Analisis Persepsi Anggota Jemaat wilayah 13 Tentang Pengaruh Perlawatan Gembala terhadap keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Berdasarkan Mazmur 23: 1-4".
- Riemer, G. *Jemaat yang Pastoral: Kunjungan Pastoral Rumah Pacu Jantung Pertumbuhan Gereja Yayasan Komunikias Bina Kasih/OMF*, 2005.
- Samaloisa, Handri. "Pentingnya Kunjungan Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 13–20.
- Widiyanto, Mikha Agus dan Susanto. "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 no. 1, (2020): 39 – 46.